

Pengaruh *Gender Diversity*, *Risk Minimization* dan *Agresivitas Pajak* terhadap *Corporate Social Responsibility*

SYIFA AULIA^{1a}, SITI HAILATUL FIKRIYAH^{1b},

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

***Email:** syifaulia07@gmail.com; dosen01239@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and provide empirical evidence regarding Gender Diversity, Risk Minimization, and Tax Aggressiveness towards Corporate Social Responsibility in Non-Cyclical Consumer Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 period. This type of research is used in quantitative research. The number of samples in this study was as large as 72 observational data from 125 non-cyclical consumer companies for the 2018-2023 period which was obtained using a purposive sampling method based on established criteria. The data used is secondary data, namely in the form of annual reports and sustainability reports for the 2018-2023 period obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. Technical data analysis used are descriptive statistics and panel data regression analysis with using e-views 12 software. The results of this research are based on tests simultaneously stating that Gender Diversity, Risk Minimization, and Aggressiveness Taxes have a simultaneous effect on Corporate Social Responsibility. Based on the partial test, it states that Gender Diversity and Tax Aggressiveness influence Corporate Social Responsibility. Meanwhile Risk Minimization has no effect on Corporate Social Responsibility.

Keywords : *Gender Diversity, Risk Minimization, Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, dan *Agresivitas Pajak* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 data observasi dari 125 perusahaan *consumer non cyclicals* periode 2018-2023 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode 2018-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan

menggunakan perangkat lunak *E-views* 12. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji simultan menyatakan bahwa *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, dan Agresivitas Pajak berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uji parsial menyatakan bahwa *Gender Diversity* dan Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan *Risk Minimization* tidak berpengaruh terhadap *Coporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : keberagaman gender, minimalisasi risiko, agresivitas pajak, tanggung jawab sosial perusahaan

1. PENDAHULUAN

Sektor bisnis kini mengalami pertumbuhan yang sungguh pesat. Perkembangan bisnis yang sangat pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan bisnis yang dihadapi para pelaku usaha. Agar mampu menghadapi ketatnya persaingan bisnis, kini perusahaan diharuskan untuk tidak hanya memusatkan perhatiannya pada sektor keuangan saja, melainkan membutuhkan adanya hubungan baik bersama masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Hubungan dengan masyarakat akan terjalin jika perusahaan mampu memberikan kenyamanan, keamanan, serta kebersihan lingkungan masyarakat tersebut. Kurangnya kepedulian perusahaan terkait isu sosial dan lingkungan sekitar kerap kali mengundang kritik dari masyarakat. Ketidakpedulian perusahaan dapat merusak citra perusahaan, sehingga pada akhirnya berakibat pada keberlangsungan perusahaan (Kusuma dkk, 2023). Adapun cara mencegah masalah yang berkelanjutan dengan masyarakat adalah dengan membina hubungan yang baik dengan masyarakat. *Corporate social responsibility* merupakan aktivitas perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan menjaga komitmen berbisnis dengan etis, berpartisipasi terhadap pengembangan perekonomian, serta memajukan kesejahteraan bagi pekerja, komunitas lokal, serta masyarakat secara luas (Suripto, 2019).

Adapun kasus yang terjadi di Indonesia yaitu, adanya kasus yang mengacu pada data Badan Pusat Statistik, di tahun 2021 yang menemukan sebanyak 10.683 desa/kecamatan yang terpapar air. Dari jumlah tersebut, 6.160 desa/kecamatan terpapar air limbah rumah tangga, 4.496 desa/kelurahan tercemar limbah industri, serta 27 desa/kecamatan terpapar pencemaran disebabkan faktor lain (databoks, 2022). Hal ini membuktikan bahwa industri merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Salah satu fenomena yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals* adalah kasus pencemaran sungai yang dilakukan pada PT. Budi Starch dan Sweetener. Pencemaran aliran sungai tersebut diduga berasal dari adanya kebocoran Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) milik PT. Budi Starch dan Sweetener (Kupastuntas.co., 2021).

Faktor pertama yang memengaruhi *corporate social responsibility* adalah *gender diversity*. Dengan adanya peran wanita pada susunan dewan komisaris serta

dewan direksi dapat memengaruhi pilihan tanggung jawab sosial dengan bantuan perusahaan (Parwati & Dewi, 2022). Kehadiran wanita dan anggota direksi dari etnis minoritas dapat menghasilkan kualitas aktivitas *corporate social responsibility* yang berbeda dalam konteks lingkungan dan waktu tertentu (Madyakusumawati, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah *risk minimization*. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang membentuk komite manajemen risiko, kemampuan perusahaan dalam mengurangi risiko secara efektif juga meningkat, karena pemetaan risiko mendukung kelancaran pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya akan dilaporkan (Kurniawan & Henny, 2023). Pemetaan risiko dapat memperlancar terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta menjamin bahwa pelaksanaannya mampu memenuhi ekspektasi masyarakat.

Faktor lainnya saat pengimplementasian *corporate social responsibility* ialah agresivitas pajak. Pajak bagi perusahaan adalah beban bagi perusahaan yang dapat memperkecil pendapatan atau laba perusahaan. Upaya perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak dapat berdampak negatif terhadap pendapatan pemerintah. Perencanaan pajak merupakan proses memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak (Pramudya dkk, 2021). Perusahaan dengan citra publik yang positif cenderung menghindari sanksi pajak dari perilaku pajak yang agresif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan baik umumnya menunjukkan tingkat agresivitas yang rendah (Wijaya & Saebani, 2019)

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Aruan dkk. (2021) mengklaim bahwa teori legitimasi adalah sebuah teori kontrak sosial, yang menegaskan bahwa semua bisnis harus meyakinkan publik bahwa tindakan dan hasil mereka selaras dengan tujuan masyarakat. Akibatnya, bisnis mungkin akan percaya bahwa tindakan mereka baik untuk masyarakat. Teori legitimasi ini adalah sebuah teori yang menjelaskan mengenai perjanjian kerja sama sosial yang terbentuk antara perusahaan dan masyarakat, selain itu dalam kontrak sosial ini perusahaan harus mampu menunjukkan keberpihakannya kepada masyarakat sebagai komponen dari kewajiban sosialnya. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan teori legitimasi karena teori tersebut berpandangan bahwa perusahaan membutuhkan kontak sosial dengan masyarakat demi keberlangsungan hidup perusahaan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan hidup maka diperlukan adanya pengakuan (legitimasi) dari masyarakat sekitar perusahaan. Variabel agresivitas pajak menggunakan teori legitimasi karena teori ini juga berpandangan bahwa perusahaan membutuhkan citra yang positif dari masyarakat. Adapun cara perusahaan untuk menciptakan citra positif yaitu dengan mengurangi agresivitas pajak perusahaan. Dengan mengurangi beban pajak maka perusahaan akan memperoleh kekuasaan dari masyarakat, karena masyarakat yakin bahwa perusahaan memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat.

Teori Keagenan

Menurut Ranitawati (2021) teori keagenan merupakan teori yang memaparkan ikatan kerja mengenai pemilik perusahaan (pemegang saham) serta manajemen. Dalam konteks ini, manajemen berperan sebagai agen yang ditugaskan oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Variabel *corporate social responsibility* dihubungkan dengan teori keagenan karena teori ini memandang bahwa aktivitas CSR perusahaan bisa menimbulkan pandangan yang beragam akibat perbedaan tujuan antara *principal* dan agen. *Principal* yang berfokus pada pengembalian investasi yang maksimal, menganggap kegiatan CSR sebagai pemborosan. Di sisi lain, agen melihat aktivitas CSR adalah kewajiban perusahaan terhadap masyarakat yang juga mencerminkan performa serta komitmen perusahaan ketika mewujudkan aktivitas bisnisnya (Madyakusumawati, 2019).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menjadi wujud pertanggungjawaban perusahaan bagi pemangku kepentingan, yang melibatkan pertimbangan pada segi sosial juga lingkungan di sekitar perusahaan (Nanda & Rismayani, 2019). Tanggung jawab ini ditujukan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum sebagai wujud perhatian perusahaan serta tanggung jawabnya terhadap pemanfaatan lingkungan sosial (Sisca dkk, 2022:180).

Gender Diversity

Gender adalah konsep yang menggambarkan bagaimana konstruksi sosial membedakan kedudukan serta peranan dari perempuan juga laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan (Darma & Astuti, 2021:104). Keberagaman *gender* mengacu pada adanya perbedaan gender yang memberikan hak serta kewajiban secara seimbang untuk perempuan juga laki-laki dalam mengisi posisi manajerial puncak (Raharjanti, 2019). Keberagaman gender juga mencerminkan proporsi laki-laki dan perempuan dalam jajaran direksi perusahaan, yang bertujuan untuk mencapai variasi pandangan dalam perusahaan (Christian & Santioso, 2021).

Risk Minimization

Risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan (Sipayung dkk, 2023). Risiko perlu dihindari karena bisa menghambat kelancaran operasional perusahaan. Risiko ini adalah sesuatu yang harus dihindari karena dapat mengganggu aktivitas bisnis. Salah satu cara perusahaan untuk menangani risiko adalah dengan melakukan minimisasi risiko. Minimisasi risiko adalah tindakan perusahaan untuk mengurangi risiko yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk menghindari potensi risiko yang mungkin terjadi. Menurut Amarrulloh & Annisa (2023), manajemen risiko atau *risk minimization* melibatkan penggunaan fungsi-fungsi manajemen untuk menangani risiko, terutama yang dihadapi oleh perusahaan dan masyarakat. *Risk minimization* ini merupakan salah satu hal yang diperlukan perusahaan, mengingat adanya kegiatan operasional perusahaan yang dapat memberikan dampak pasca kegiatan operasional perusahaan yang dapat

merusak lingkungan. Sehingga untuk dapat meminimalkan risiko tersebut, perusahaan perlu melaksanakan *corporate social responsibility* dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya untuk lingkungan serta masyarakat sekitar.

Agresivitas Pajak

Rohmansyah dkk (2021) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai penggunaan cara yang legal atau ilegal dalam memangkas penghasilan kena pajak lewat perencanaan pajak. Riswandi dan Bagaskara (2020) menyatakan mengenai agresivitas pajak ialah salah satu bentuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan tarif pajak efektif. Ketika suatu korporasi melakukan perencanaan pajak, korporasi tersebut akan melakukan prosedur pengendalian untuk mencegah terjadinya konsekuensi yang tidak diinginkan. Istilah tindakan pajak agresif menggambarkan langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam meminimalisir kewajiban pajaknya. Semakin agresif suatu perusahaan dalam menerapkan pajak, semakin besar pula perusahaan tersebut menunjukkan kurang kepeduliannya terhadap lingkungan. Konflik seperti ini bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan yang mengharuskan perusahaan bertanggung jawab atas pengaruhnya pada masyarakat di tempat mereka beroperasi (Madarina & Ardiyanto, 2019).

Pengaruh *Gender Diversity*, *Risk Minimization* dan Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Gender Diversity menitikberatkan pada adanya kehadiran wanita sebagai anggota dewan direksi di suatu perusahaan. Dalam era yang semakin berkembang, di masa ini tidak hanya pria yang dapat menduduki posisi sebagai anggota dewan direksi, tetapi perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menjabat dalam dewan direksi perusahaan. (Budhyarto & Hasnawati, 2023). Menurut Inawati dan Kurniadi (2023), *risk minimization* merupakan upaya organisasi untuk mengurangi kemungkinan potensi bahaya dalam operasi operasionalnya. Masyarakat setempat dapat merasakan dampak kerusakan lingkungan yang mungkin disebabkan oleh operasi perusahaan (Silaban dkk, 2023). Perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kegiatan CSR mereka ketika mereka mempraktikkan *risk minimization* yang baik. Agresivitas pajak merujuk pada usaha perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang harus dipenuhi, baik secara legal ataupun ilegal. Perusahaan dengan keadaan agresivitas pajak tinggi biasanya lebih jelas dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya (CSR) (Purnamasari, 2021). Pengungkapan CSR yang lebih besar ini merupakan efek dari agresivitas pajak yang diterapkan perusahaan. Hal ini dilakukan karena masyarakat kehilangan kepercayaan pada perusahaan karena tindakan agresivitas pajak (Mashuri & Ermaya, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Parwati dan Dewi (2022) menyatakan terkait variabel *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap CSR. Adapun menurut Silaban dkk (2023), menyatakan bahwa bahwa variabel independen *risk minimization* memengaruhi variabel dependen yakni pengungkapan *corporate social responsibility*. Pemetaan risiko mampu mendukung kelancaran kegiatan

CSR dan memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi ekspektasi masyarakat. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Purnamasari (2021) menyatakan adanya agresivitas pajak memengaruhi *corporate social responsibility*. Temuan itu mengindikasikan bahwa peningkatan agresivitas pajak dapat menyebabkan peningkatan *corporate social responsibility*.

H1 : Diduga *gender diversity*, *risk minimization*, dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Corporate Social Responsibility

Penelitian oleh Parwati dan Dewi (2022), menyatakan terkait variabel *Gender Diversity* mampu memengaruhi CSR. Adanya perempuan pada tingkatan direksi dan komisaris mampu membentuk pendekatan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Adapun Damanik dan Dewayanto (2021) menyatakan bahwa keberagaman *gender* memengaruhi pengungkapan CSR. Dewan direksi yang beragam dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan mengurangi asimetri informasi. Kehadiran komisaris dari berbagai *gender* dapat meningkatkan transparansi tentang tindakan perusahaan dan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya dapat membantu meredakan masalah lingkungan.

Maka berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil mengenai *Gender Diversity* memengaruhi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Transparansi CSR yang lebih besar sering terlihat ketika ada lebih banyak keberagaman *gender* dalam suatu organisasi. Alasannya, representasi perempuan di jajaran direksi sering kali membawa sudut pandang yang lebih luas untuk memengaruhi keputusan kebijakan lingkungan dan sosial, yang pada gilirannya dapat memengaruhi atau meningkatkan transparansi data lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

H2 : Diduga *gender diversity* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Risk Minimization Terhadap Corporate Social Responsibility

Penelitian oleh Kurniawan dan Henny (2023), menyatakan bahwa variabel *Risk Minimization* merupakan faktor yang memengaruhi CSR. Hal ini membuktikan bahwa komite manajemen risiko membantu bisnis mengurangi risiko lebih besar ketika lebih banyak bisnis yang membentuknya. Dengan menggunakan pemetaan risiko, korporasi dapat melaporkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaannya dengan lebih efektif. Silaban dkk (2023) menyatakan bahwa pengungkapan CSR menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen *risk minimization*. Dengan menggunakan pemetaan risiko, inisiatif CSR dapat berjalan lebih lancar dan, dalam jangka panjang, memenuhi harapan masyarakat.

Maka berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Risk Minimization* memengaruhi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi merupakan indikasi dari strategi yang lebih kuat untuk mitigasi risiko di pihak organisasi. Hal ini karena pengungkapan terkait CSR lebih umum di antara korporasi yang meminimalkan risiko, yang merupakan cerminan dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Karena korporasi yakin telah mengurangi risiko yang dihadapinya, pemetaan risiko yang lebih baik akan menginspirasi mereka untuk lebih giat dalam mengungkap CSR-nya.

H3 : Diduga *risk minimization* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Penelitian oleh Purnamasari (2021), menyatakan bahwa variabel Agresivitas Pajak merupakan faktor yang memengaruhi CSR Menurut hasil penelitian ini, pengungkapan CSR cenderung meningkat ketika agresi pajak cenderung menurun, dan sebaliknya. Strategi penghindaran pajak yang lebih agresif terkadang mencakup peningkatan pengungkapan tentang inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di seluruh sektor dalam upaya untuk menangkis kritik dan memenangkan publik. Perusahaan yang sangat agresif terhadap pajak lebih cenderung memberikan lebih banyak informasi CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Rahmawati & Rohman, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh temuan yakni Agresivitas Pajak memengaruhi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dengan semakin tingginya agresi pajak perusahaan, maka akan semakin besar juga implementasi CSR. Pasalnya, perusahaan yang melakukan agresi pajak sering kali memberikan lebih banyak informasi CSR dalam upaya untuk mendapatkan penerimaan masyarakat. Jika masyarakat umum memandang perusahaan secara negatif, perusahaan berisiko kehilangan kredibilitas di masyarakat.

H4 : Diduga agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian berikut mengedepankan metode kuantitatif. Djaali (2020:3) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif bersifat inferensial, karena mengandalkan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan data empiris berbasis pengukuran untuk membuat kesimpulan. Populasi penelitian menggunakan semua perusahaan *consumer non-cyclicals* yang ada pada Bursa Efek Indonesia terhitung tahun 2018-2023. Metode penelitian ini memanfaatkan dokumentasi dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data. Tinjauan pustaka meliputi penggunaan data penulis dari buku dan jurnal terkait untuk analisis, sedangkan dokumentasi memerlukan pengumpulan, pendokumentasian, dan analisis data yang berkaitan dengan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan sampel menggunakan *puspositive sampling*. *Purposive sampling* ditentukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti atas suatu hal tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023; (2) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2023, (3) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018-2023, (4) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2023; (6)

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki data lengkap terkait semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Operasional Variabel Penelitian **Corporate Social Responsibility**

Terkait penerapan berkelanjutan oleh emiten dan perusahaan publik, indikator pengungkapan CSR mengacu pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Strategi Keberlanjutan, Profil Perusahaan, Penjelasan Direksi, Tata Kelola Keberlanjutan, juga lainnya merupakan tujuh indikator utama berdasarkan POJK tersebut. Laporan tahunan perusahaan diberi skor pada skala 0 (tidak diungkapkan) hingga 1 (diungkapkan) untuk setiap item pengungkapan CSR. Indeks pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan ditentukan dengan menggunakan proksi CSRI setelah semua elemen dalam laporan tahunan dikenali dan diperiksa dengan daftar periksa (Purnamasari, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung CSRI:

$$CSRDI = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

CSRDI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

$\sum xy_i$: Nilai 1 = *item* y diungkapkan; Nilai 0 = *item* y tidak diungkapkan;

y = *item* yang diharapkan untuk diungkapkan

ni : Jumlah *item* untuk perusahaan i

Gender Diversity

Salah satu tolok ukur keberagaman gender adalah jumlah anggota dewan direksi perempuan. Menghitung jumlah direktur dan komisaris perusahaan sangat penting dalam situasi ini. Tujuan dari penghitungan jumlah dewan direksi dan komisaris adalah untuk mengetahui susunan keseluruhan badan-badan ini, sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan terkait representasi perempuan di dewan-dewan tersebut. Penelitian berikut menganalisis keberagaman *gender* dengan membagi jumlah anggota dewan direksi serta komisaris perempuan dengan jumlah keseluruhan anggota (Parwati & Dewi, 2021). Keberagaman *gender* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Gender\ diversity = \frac{\text{Dewan komisaris dan dewan direksi wanita}}{\text{Dewan komisaris dan direksi}}$$

Risk Minimization

Penelitian ini menggunakan skala *dummy* untuk mengukur *risk minimization*. Apabila perusahaan mempunyai komite manajemen risiko, diberikan nilai 1, serta apabila tidak, akan diberikan angka 0 (Rahmawati, 2021).

Agresivitas Pajak

Mengutip Sarmiento (2022), agresivitas pajak terjadi ketika manajemen perusahaan secara aktif berupaya menurunkan kewajibannya. Tarif Pajak Efektif / *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai proksi agresivitas pajak pada

penelitian berikut. Alasan dipilihnya ETR adalah karena ETR merupakan proporsi laba perusahaan yang dialokasikan untuk pajak. Ketika ETR rendah, agresivitas pajak tinggi, dan ketika ETR tinggi, agresivitas pajak rendah. Untuk menentukan agresivitas pajak, gunakan rumus berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.133059	(11,57)	0.3538
Period Chi-square	14.238172	11	0.2201

Nilai probabilitas cross-section Chi-Square adalah $0,2201 > (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, estimasi data panel lebih sesuai dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.90592	3	0.0480

Nilai probabilitas cross-section adalah $0,0480 < (0,05)$, sehingga H_1 dapat diterima. Oleh karena itu, estimasi data panel lebih baik memakai *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

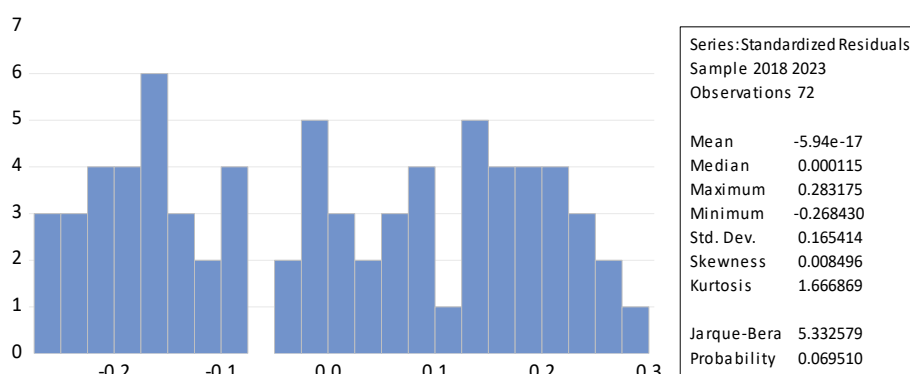
Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.255205	181.1849	181.4402

(0.6134)	(0.0000)	(0.0000)
----------	----------	----------

Nilai probabilitas Breusch Pagan yakni 0,6134 lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, *Common Effect Model* menjadi pilihan terbaik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Terdapat angka probabilitas yakni 0,069510 dan skor probabilitas Jarque-Bera sebesar 5,332579, yang keduanya lebih besar dibandingkan ambang signifikansi 0,05, Oleh sebab itu, data residual dinyatakan berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Include observations : 72		
	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011462	28.88685	NA
Gender_Diversity	0.037629	4.454391	1.034665
Risk_Minimization	0.003350	1.172601	1.009740
Agresivitas_Pajak	0.217963	28.86886	1.032109

Tabel uji multikolinearitas menghasilkan korelasi kurang dari 10 antara variabel independen (VIF). Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel ini tidak multikolinear.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.012544	Prob. F(8,63)	0.4359
Obs*R-squared	8.202846	Prob. Chi-Square(8)	0.4139
Scaled explained SS	2.439653	Prob. Chi-Square(8)	0.9645

Menurut paparan tabel uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas (*Obs R-Squared*) yakni $0,4139 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.125495	Mean dependent var	0.766389
Adjusted R-squared	0.086914	S.D. dependent var	0.176885
S.E. of regression	0.169023	Akaike info criterion	-0.663610
Sum squared resid	1.942678	Schwarz criterion	-0.537129
Log likelihood	27.88997	Hannan-Quinn criter.	-0.613258
F-statistic	3.252764	Durbin-Watson stat	0.610027
Prob(F-statistic)	0.026936		

Dari tabel uji autokorelasi yang dipaparkan, dihasilkan nilai Durbin Watson yaitu $0,610027$, yang berada dalam rentang -2 hingga 2 atau $-2 < 0,610027 < 2$. Sehingga ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.963952	0.107061	9.003791	0.0000
Gender_Diversity	0.410223	0.193983	2.114739	0.0381
Risk_Minimization	-0.007555	0.057879	-0.130524	0.8965
Agresivitas_Pajak	-1.219008	0.466865	-2.611048	0.0111

Mengacu dari hasil uji analisis, disampaikan adanya persamaan di bawah ini :

$$Y = 0.963953 + (0.410223).X1 + (-0.007555).X2 + (-1.219008).X3 + \varepsilon$$

Persamaan yang dihasilkan menerangkan bahwa :

1. Nilai konstanta yakni 0.963952 menunjukkan bahwa apabila variabel *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, dan *Agresivitas Pajak* bernilai 0 atau bernilai tetap, maka besarnya *Corporate Social Responsibility* bernilai 96%.
2. Nilai koefisiensi regresi *Gender Diversity* sebesar 0.410223 menunjukkan bahwa variabel independen lain nilainya tetap serta *Gender Diversity* mengalami kenaikan 1 satuan, sehingga *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 41%.
3. Nilai koefisiensi regresi *Risk Minimization* sebesar -0.007555 menampilkan adanya variabel independen lain nilainya tetap serta *Risk Minimization* mengalami kenaikan 1 satuan, sehingga *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 0,07%.
4. Nilai koefisiensi regresi *Agresivitas Pajak* sebesar -1.219008 menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap serta *Agresivitas Pajak*

mengalami kenaikan 1 satuan, sehingga *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan sebesar 122%.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.125495	Mean dependent var	0.766389
Adjusted R-squared	0.086914	S.D. dependent var	0.176885
S.E. of regression	0.169023	Akaike info criterion	-0.663610
Sum squared resid	1.942678	Schwarz criterion	-0.537129
Log likelihood	27.88997	Hannan-Quinn criter.	-0.613258
F-statistic	3.252764	Durbin-Watson stat	0.610027
Prob(F-statistic)	0.026936		

Nilai *Adjusted R-squared* yakni 0,086914. Hasil tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor independen *gender diversity*, *risk minimization* serta agresivitas pajak dapat menjelaskan 8,69% variabel *corporate social responsibility*. Namun, faktor-faktor yang tidak termasuk pada model regresi penelitian menjelaskan varians yang tersisa.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.125495	Mean dependent var	0.766389
Adjusted R-squared	0.086914	S.D. dependent var	0.176885
S.E. of regression	0.169023	Akaike info criterion	-0.663610
Sum squared resid	1.942678	Schwarz criterion	-0.537129
Log likelihood	27.88997	Hannan-Quinn criter.	-0.613258
F-statistic	3.252764	Durbin-Watson stat	0.610027
Prob(F-statistic)	0.026936		

Nilai F yang dihitung adalah 3,252753, tetapi nilai F-tabel adalah 2,74, menurut tabel F. Hasil uji F menyatakan terkait F hitung > F tabel, yakni 3,252753 > 2,74, serta nilai probabilitas signifikan (F-Statistik) adalah 0,026936 < 0,05. Dengan demikian, ditariklah kesimpulan yakni *gender diversity*, *risk minimization* serta agresivitas pajak memberikan pengaruh pada *corporate social responsibility* secara bersamaan.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.963952	0.107061	9.003791	0.0000
Gender_Diversity	0.410223	0.193983	2.114739	0.0381
Risk_Minimization	-0.007555	0.057879	-0.130524	0.8965

Agresivitas Pajak	-1.219008	0.466865	-2.611048	0.0111
-------------------	-----------	----------	-----------	--------

Mengacu pada tabel hasil uji t, didapatkan kesimpulan berikut:

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Gender Diversity* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,114739, yang lebih besar dari t-tabel ($2,114739 > 1,66757$), dengan nilai signifikansi 0,0381 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, kesimpulannya yakni *Gender Diversity* memengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengaruh *Risk Minimization* terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Risk Minimization* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,130525, yang lebih rendah dari t-tabel ($-0,130525 < 1,66757$), dengan nilai signifikansi 0,8965 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H₂ ditolak, menunjukkan adanya *Risk Minimization* tidak memengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
3. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*. Agresivitas Pajak memiliki nilai t-hitung sebesar -2,611048, yang lebih kecil dari t-tabel ($-2,611048 < 1,66757$), dengan nilai signifikansi 0,0111 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₃ diterima, kesimpulannya yakni Agresivitas Pajak memengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan

Pengaruh *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, dan Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pada hasil uji hipotesis pertama melalui uji F (uji simultan), diperoleh kesimpulan yakni *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, serta Agresivitas Pajak secara bersama-sama memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Nilai F-Statistik sebesar 0,026936, yaitu lebih kecil dari 0,05, menyatakan bahwa variabel *Gender Diversity*, *Risk Minimization*, serta Agresivitas Pajak semuanya memberikan pengaruh terhadap CSR secara simultan. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen untuk mengomunikasikan keluasan CSR dapat dipengaruhi oleh keragaman gender, mitigasi risiko, dan agresi pajak sekaligus.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pada hasil uji hipotesis kedua yaitu uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan yakni *Gender Diversity* memberikan pengaruh pada *Corporate Social Responsibility*. *Gender Diversity* secara parsial memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,114739, yang lebih tinggi daripada t-tabel ($2,114739 > 1,66757$), dengan nilai signifikansi 0,0381 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Temuan penelitian berikut menguatkan hasil penelitian Parwati dan Dewi (2021) yang menemukan bahwa *Gender Diversity* memengaruhi CSR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *gender diversity*, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Kehadiran perempuan dalam jajaran perusahaan dapat memengaruhi pengambilan Keputusan

di berbagai bidang. Keberadaan perempuan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena mereka cenderung lebih peka terhadap isu-isu sosial. Kepekaan wanita terhadap sosial, pada akhirnya menyebabkan mereka cenderung memberikan bantuan sosial yang lebih besar dibandingkan pria. Sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya keberadaan perempuan mampu meningkatkan luasnya pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Risk Minimization terhadap Corporate Social Responsibility

Pada hasil uji hipotesis ketiga melalui uji parsial (uji t) diperoleh Kesimpulan yakni *Risk Minimization* tidak memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. *Risk Minimization* tidak mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,130525 dengan nilai t-tabel sebesar $-0,130525 < 1,66757$ juga nilai signifikansi sebesar $0,8965 > 0,05$, oleh sebab itu H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil studi ini menguatkan hasil penelitian Kurniawan dan Yuniarta (2020) yang menemukan bahwa *Risk Minimization* tidak memengaruhi CSR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan manajemen risiko tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu untuk berjalan dengan efektif. Menurut Amarrulloh & Annisa (2023) adanya penerapan manajemen risiko atau minimisasi risiko pada perusahaan tidak mampu meningkatkan motivasi perusahaan agar memperbaiki kinerja lingkungannya. Dengan demikian, ada tidaknya manajemen risiko dalam perusahaan tidak memberikan jaminan dalam mengurangi risiko, selama adanya kesadaran dalam mentaati segala ketentuan yang terdapat dalam masyarakat sehingga risiko dapat diminimalisir. Adapun hasil *risk minimization* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* ini diduga karena masih rendahnya jumlah perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko pada sektor *consumer non-cyclicals*.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat yaitu uji parsial (uji t) ditarik kesimpulan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility*. Agresivitas Pajak mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,611048 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,66757 serta nilai signifikansi sebesar 0,0111 lebih kecil dari 0,05, oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Temuan studi ini menguatkan hasil penelitian Mashuri & Ermaya (2020), Purnamasari (2021), dan Rahmawati & Rohman (2019) yang menemukan terkait Agresivitas Pajak memengaruhi pengungkapan CSR.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi agresivitas pajak, maka semakin rendah pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang agresif dalam hal pajak cenderung memiliki tingkat CSR yang rendah karena tindakan agresivitas pajak tersebut menunjukkan kurangnya komitmen terhadap CSR. Perseroan yang tidak memprioritaskan kepatuhan terhadap kewajiban pajak juga cenderung kurang peduli terhadap tanggung jawab sosial mereka, yang mengarah pada program CSR yang lemah.

Sebaliknya, semakin rendah agresivitas pajak, maka semakin tinggi tingkat corporate social responsibility (CSR). Perusahaan dengan agresivitas pajak rendah mengarah pada CSR yang lebih banyak guna mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan memenuhi kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi. Temuan ini searah dengan teori legitimasi yang mengaitkan agresivitas pajak dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan akan berusaha memastikan operasionalnya agar sejalan dengan nilai dan norma yang diterapkan di masyarakat serta menghindari tindakan yang dapat mengurangi legitimasinya, seperti agresivitas pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak rendah cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang baik untuk menghindari kesan buruk bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat agresivitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajiban pajak secara penuh, sehingga perusahaan dapat membangun nama baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada penelitian serta pembahasan terkait *Gender Diversity*, *Risk Minimization* dan Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

1. *Gender Diversity*, *Risk Minimization* dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sehingga H1 diterima.
2. *Gender Diversity* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sehingga H2 diterima.
3. *Risk Minimization* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sehingga H3 ditolak.
4. Agresivitas Pajak secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sehingga H4 diterima.

Saran

Dari temua penelitian yang telah disajikan, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan supaya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan atau mengganti variabel bebas lainnya yang dapat memengaruhi *gender diversity*, *risk minimization* dan agresivitas pajak.
2. Pada penelitian berikutnya diharapkan bisa dilakukan dengan memperbanyak tahun penelitian, mengingat tahun periode pada penelitian ini yang digunakan hanya 6 tahun.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi perusahaan ketika membuat atau merencanakan keputusan manajemen perusahaan.

REFERENSI

Amarrulloh , M., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Risk

Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*.

Aruan , D. A., Veronica, Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.

Budhyarto , D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Education, dan Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 341-354.

Christian , E., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Tangibility, Firm Size, Gender Diversity dan Growth Terhadap Capital Structure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3, 1174-1182.

Damanik , G. S., & Dewayanto , T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10 , 1-14.

Darma , Y. A., & Astuti , S. (2021). *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.

Databoks. (2022). *Pencemaran Air Terjadi di 10 Ribu Desa/Kelurahan Indonesia*. (V. A. Dihni , Editor), dari Databoks.com: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/pencemaran-air-terjadi-di-10-ribu-desakelurahan-indonesia>

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Inawati, W. A., & Kurniadi, A. F. (2023). Corporate Social Responsibility Disclosure in Primary Industry:Effect of Risk, Gender and Environmental Disclosure. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 2476-2485.

Kupastuntas.co. (2021). *TAJUK- Sungai 'Sejuta Limbah'*. Dipetik Mei 04, 2024, dari kupastuntas.co: <https://kupastuntas.co/2021/06/16/tajuk-sungai-sejuta-limbah>

Kurniawan , A. W., & Puspitaningtyas , Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Kurniawan, R., & Henny, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3, 2031-2040.

Kusuma , G. C., Prastiwi , D. N., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 359-367. Dipetik November 21, 2023

Madarina, A., & Ardiyanto , M. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1-12.

- Madyakusumawati, S. (2019). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16, 69-92.
- Mashuri, A. A., & Ermaya, H. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29, 35-50.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JRKA*, 5, 66-74.
- Parwati, N. Y., & Gede, L. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 955-967.
- Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Komisaris Independen di Indonesia: Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak. *JURNALKU*, 1, 200-209.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- POJK Nomor 51/POJK/03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan, emiten, dan perusahaan publik.
- Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Agresivitas pajak, Return On Asset (ROA), dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 24, 2806-2831.
- Raharjanti, R. (2019). Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2, 133-141.
- Ranitawati, E. (2021). Analisis Keberagaman Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Liability*.
- Rahmawati, A. P., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Rahmawati, A. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 1-18.
- Riswandi, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*.

- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., & Siregar, I. G. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal of Accounting Science and Technology*.
- Sarmiento, G. M. (2022). The Effect of Tax Aggressiveness, Return On Assets, Leverage and Size on Corporate Social Responsibility. *Amnesty : Jurnal Riset Perpajakan*.
- Silaban, N. P., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 515-524.
- Sipayung, B., Rawung, M., Malalantang, D., Mulyani, Astuti, R., Sari, R. I., . . . Wangania, T. (2023). *Sistem Informasi Pada Manajemen Risiko*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Sisca, BS, D. A., Alfiana, Muniarty, P., Indriana, I., Suprpto, . . . Bagenda, C. (2022). *Corporate Social Responsibility Perusahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suripto. (2019). Corporate Social Responsibility And Creating Shared Value : A Preliminary Study From Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting, Vol 1*, 25-38.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala*, 6, 55-76.